

Optimalisasi Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Bersama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rancage Desa Curugrendeng

Optimizing The Creative Economy in Pandemic with Micro Small and Medium Enterprises Rancage Curugrendeng Village

Intan Putri Hidayat¹, Leva Hadiyanti², Reni Sukmawati³, Siti Nurasih⁴, Babay Suhaemi⁵

¹Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
putrihidayatintan@gmail.com

²Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
levahadiyanti@gmail.com

³Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
renisukmawati172@gmail.com

⁴Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
sitinurasih228@gmail.com

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
babaysuhaemi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Ekonomi merupakan salah satu aspek yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19. Banyak problematika yang timbul dalam kehidupan perekonomian nasional maupun global. Berbagai permasalahan timbul akibat banyaknya kebijakan yang ditetapkan. Segala bentuk pembatasan aktivitas dibuat demi memutus mata rantai Covid-19. Hal ini berakibat pada sektor ekonomi yang mana tidak sedikit pengusaha terpaksa gulung tikar karna tidak mampu lagi mempertahankan usahanya. Tidak sedikit pula karyawan yang kehilangan pekerjaannya dan menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK). Dengan demikian timbul sebuah pertanyaan terkait bagaimana cara masyarakat agar tetap bisa bertahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ditengah pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan bagaimana tujuan ekonomi kreatif yang dirancang oleh pemerintah dapat tercapai. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan agar optimalisasi ekonomi kreatif di masa pandemi dapat tercapai. Pelaksanaan KKN-DR Sisdamas 2021 menggunakan metode yang telah diberikan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Rangkaian metode pelaksanaannya terdiri dari rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa UMKM Rancage sudah dapat bertahan di tengah pandemi sebagai optimalisasi program ekonomi kreatif, namun demikian untuk mewujudkan UMKM yang lebih baik perlu adanya beberapa perbaikan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Optimalisasi, Pandemi, UMKM

Abstract

The economy is one of the aspects affected by the Covid-19 pandemic. Many problems arise in the life of the national and global economy. Various problems arise due to the many policies that have been set. All forms of activity restrictions are made to break the Covid-19 chain. This resulted in the economic sector in which many entrepreneurs were forced to go out of business because they were no longer able to maintain their business. Not a few employees who lost their jobs and became victims of termination of employment (PHK). Thus a question arises regarding how the community can survive to meet their daily needs amid the Covid-19 pandemic. This is in line with how the creative economy goals designed by the government can be achieved. Therefore, this service aims to optimize the creative economy during the pandemic. The implementation of the 2021 Sisdamas KKN-DR uses the method provided by LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The series of implementation methods consist of activity plans and evaluation designs. The results of the service show that MSME Rancage has been able to survive in the midst of a pandemic as an optimization of the creative economy program, however, to realize a better MSME, some improvements are needed.

Keywords: Creative Economy, Optimization, Pandemic, UMKM

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 yang kemudian ditetapkan sebagai pandemi menyebabkan banyak perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Beberapa diantaranya perubahan pada aspek pendidikan, ekonomi dan sosial. Salah satu contoh perubahan pada aspek pendidikan khususnya di tingkat universitas adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan KKN. Dengan adanya pandemi ini kegiatan KKN di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung divariasikan menjadi KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah). Dalam Petunjuk teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dijelaskan bahwa Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah atau KKN-DR merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Dalam masa pandemi Covid-19, KKN-DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

Selain pendidikan, ekonomi merupakan aspek lain yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19. Banyak problematika yang timbul dalam kehidupan perekonomian nasional maupun global. Berbagai permasalahan timbul akibat banyaknya kebijakan yang ditetapkan. Segala bentuk pembatasan aktivitas dibuat demi memutus mata rantai Covid-19. Hal ini berakibat pada sektor ekonomi yang mana tidak sedikit pengusaha terpaksa gulung tikar karna tidak mampu lagi mempertahankan usahanya. Tidak sedikit pula karyawan yang kehilangan pekerjaannya dan menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK).

Objek yang menjadi khalayak sasaran kegiatan kelompok 203 KKN-DR Sisdamas tahun 2021 dalam program kerja di bidang ekonomi adalah masyarakat di sekitar tempat dilaksanakannya KKN. Khalayak sasaran KKN-DR Sisdamas Kelompok 203 tahun 2021 ini dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu perorangan dan kelompok. Perorangan yang dimaksud adalah masyarakat di Desa Curugrendeng yang mengalami hambatan perekonomian akibat Pandemi Covid-19. Seperti halnya perorangan, kelompok yang menjadi sasaran kegiatan adalah kelompok yang mengalami hambatan ekonomi akibat Pandemi Covid-19.

Dengan demikian timbul sebuah pertanyaan terkait bagaimana cara masyarakat agar tetap bisa bertahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ditengah pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan tercapainya tujuan ekonomi kreatif yang dirancang oleh pemerintah. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan agar optimalisasi ekonomi kreatif di masa pandemi dapat tercapai.

Istilah ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins di tahun 2001. Diawali pada tahun 1997 dimana saat itu Howkins menyadari akan adanya sebuah perubahan industri ekonomi yang berdasar pada kreativitas masyarakat. Ekonomi kreatif adalah gagasan baru sistem ekonomi yang menempatkan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia didukung oleh arahan Presiden RI bahwa ekonomi kreatif harus menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia (Sari, 2018:1).

Ekonomi kreatif mulai dikenal pada masyarakat sejak pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono sekitar tahun 2004 setelah munculnya masyarakat ekonomi asean atau MEA. Kemudian lebih ditingkatkan lagi pada masa pemerintahan presiden joko Widodo mulai dikembangkan dengan mendapat *support* dari badan ekonomi kreatif (EKRAF) yang menaungi industry kreatif. Gagasan baru diharapkan mampu memberikan dorongan pada masyarakat agar lebih optimis dalam memberikan gagasan maupun ide dalam bentuk jasa yang nantinya akan menjadi ciri khas kreativitas tanah air. Dengan adanya MEA,seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah asia tenggara,di harapkan mampu untuk bersaing secara sehat dengan tidak mengikuti birokrasi di sekitar ekonomi (Sari, 2020: 116).

Menurut Rudjito (2003) dalam Fauzi (2021), UMKM merupakan suatu usaha yang memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia, hal ini dilihat dari segi terciptanya lapangan kerja maupun jumlah usahanya. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM merupakan suatu usaha perorangan sebagai suatu usaha ekonomi produktif yang kriterianya diatur oleh Undang-Undang. Kriteria UMKM menurut Undang-Undang:

1. Usaha Mikro UMKM masuk kedalam kriteria usaha mikro apabila memiliki omset Rp. 50.000.000,- dan Rp. 300.000.000,; dalam waktu satu tahun.

2. Usaha Kecil Pada UMKM yang memiliki kriteria usaha kecil jika usaha tersebut memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 50.000.000,- dan kebutuhan maksimalnya Rp. 500.000.000,-. Memperoleh omset dalam setahun sebesar Rp. 300.000.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000.000,-.
3. Usaha Menengah Kriteria UMKM yang terakhir yaitu usaha menengah. Usaha ini memiliki kekayaan Rp. 500.000.000,- hingga Rp. 10.000.000.000,- dan hasil penjualannya dalam satu tahun memperoleh Rp. 2.500.000.000,- hingga Rp. 50.000.000.000,-

Salah satu dampak pandemi COVID-19 ialah UMKM di Indonesia, berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (COVID-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak COVID-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sementara itu sektor UMKM yang terguncang selama pandemi COVID-19 selain daripada makanan dan minuman, juga adalah industri kreatif dan pertanian (Amri 2020:125).

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN-DR 2021 adalah metode yang telah diberikan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Didalam kegiatan ini ditetapkan dua hal, yaitu rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi. Pertama, rancangan kegiatan terdiri dari tahap refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program. Kedua, rancangan evaluasi disusun berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Program kerja bidang ekonomi KKN-DR Sisdamas Kelompok 203 ini dilaksanakan di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 02 sampai dengan 31 Agustus 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh kelompok 203 KKN-DR Sisdamas 2021 di bidang ekonomi berdasarkan metode yang telah diberikan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. yaitu observasi ke UMKM Rancage Desa Curugrendeng. Adapun Rangkaian metode pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

1. Rancangan Kegiatan

a. Tahap Refleksi Sosial (*Social Reflection*)

Pada tahap ini kelompok 203 KKN-DR Sisdamas mencari informasi kepada pemerintahan dan masyarakat mengenai bagaimana keadaan ekonomi di Desa Curugrendeng.

b. Tahap Perencanaan Partisipatif (*Participatif Planning*)

Berdasarkan informasi yang didapat maka kelompok 203 KKN-DR Sisdamas melakukan perencanaan untuk mengadakan pertemuan lebih lanjut dengan pengurus UMKM Rancage Desa Curugrendeng. Kemudian berkoordinasi dengan salah satu pengurus UMKM Rancage yaitu Ibu Edoh Nurhamidah selaku Bendahara UMKM Rancage Desa Curugrendeng untuk mengadakan pertemuan lebih lanjut dengan pengurus UMKM Rancage.

c. Pelaksanaan Program (*Action Program*)

Peserta KKN bersama dengan beberapa pengurus UMKM Rancage mengadakan pertemuan yang membahas keadaan ekonomi dan UMKM di masa pandemi. Kemudian dilanjutkan dengan mencari saran dan solusi yang akan diberikan kepada UMKM Rancage.

Pertemuan ini terdiri dari beberapa rangkaian yaitu:

- a. Perkenalan
- b. Penjelasan mengenai sejarah dan profil UMKM Rancage
- c. Penjelasan sistem kerja UMKM Rancage
- d. Tanya Jawab serta memberi saran dan masukan untuk kemajuan UMKM Rancage
- e. Mengisi administrasi berupa buku tamu serta didalamnya ditulis secara administratif tentang saran dan masukan untuk UMKM Rancage dari peserta KKN-DR Sisdamas kelompok 203
- f. Dokumentasi



Gambar 1. Foto Bersama Bapak Iswanto Selaku Pengurus UMKM



Gambar 2. Posko UMKM Rancage Desa Curugrendeng



Gambar 3. Foto bersama peserta KKN-DR Kelompok 203 Setelah Pertemuan

2. Rancangan Evaluasi

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian Kelompok 203 KKN-DR Sisdamas 2021 adalah tindak lanjut dari pertemuan dengan pengurus UMKM Rancage dalam melaksanakan masukan, saran dan bantuan dari peserta KKN-DR Sisdamas 2021. Kesenambungan juga diperlukan untuk melihat target telah tercapai atau belum. Oleh karena itu, dilakukan komunikasi secara lebih lanjut antara kelompok 203 KKN-DR 2021 dengan pihak pengurus UMKM Rancage Desa Curugrendeng.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil UMKM Rancage

UMKM Rancage merupakan persatuan UMKM yang ada di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. UMKM Rancage ini berdiri pada tahun 2015. Pembentukan UMKM Rancage ini berawal dari adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang didalamnya terdapat salah satu program pinjaman untuk usaha kecil yang dikelola oleh ibu-ibu dan disebut dengan SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Syarat untuk penerima pinjaman adalah kelompok yang terdiri dari 5 orang serta termasuk warga kurang mampu. Setiap anggota diberikan pinjaman senilai RP 500.000.

Pada awalnya UMKM Rancage ini hanya beranggotakan 6 orang. Seiring berjalannya waktu jumlah anggota di UMKM Rancage bertambah hingga sekarang anggotanya berjumlah 25 orang dengan 12 orang pengurus. Berikut adalah susunan kepengurusan di UMKM Rancage Desa Curugrendeng.



Gambar 4. Susunan Pengurus UMKM Rancage

Adapun beberapa produk dari UMKM Rancage ini adalah:

- a. Beras
- b. Menir
- c. Dedek
- d. Pie Nanas
- e. Minuman Nanas
- f. Olahan Daun Singkong
- g. Keripik Suir
- h. Kripik Pare
- i. Telor Asin, dll

2. UMKM Rancage Menghadapi Pandemi

Adanya pandemi Covid-19 tentu berpengaruh terhadap penjualan produk UMKM. Segala bentuk pembatasan yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya permintaan pasar terhadap produk UMKM Rancage. Ada beberapa produk yang merupakan oleh-oleh khas Subang yang berbahan dasar nanas. Adanya pembatasan mobilitas masyarakat yang semula banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di daerah Subang maka jumlah penjualan oleh-oleh khas Subang pun menurun.

Namun hal ini tidak mematahkan semangat anggota UMKM dalam menjual produknya. Karena Sebagian anggota UMKM adalah ibu-ibu jadi penjualan produk dilakukan secara online melalui whatsapp. Selain itu, UMKM Rancage juga menerapkan sistem barter produk antar anggota UMKM. Artinya setiap anggota hanya memproduksi satu produk UMKM namun bisa menjual lebih dari satu bahkan bermacam-macam produk UMKM. Hal ini cukup berdampak terhadap peningkatan

penjualan karena konsumen atau pelanggan dari setiap anggota tertarik untuk membeli produk lain diluar produk yang biasa dia beli.

Selain itu, UMKM Rancage juga bekerjasama dengan salah satu bank untuk mendapatkan dukungan dana. Jaminan kepercayaan dalam UMKM merupakan modal dasar UMKM ini masih dapat berjalan sampai saat ini. Pertemuan rutin di UMKM Rancage dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kebersamaan dalam UMKM sangat dijaga dengan baik agar kerjasama dan tujuan semua anggota UMKM dapat tercapai.

3. Rekomendasi Pengabdian

Berdasarkan informasi dan observasi yang telah dilaksanakan ada beberapa saran atau rekomendasi yang kami berikan kepada UMKM Rancage, yaitu:

- a. Membuat sosial media sebagai bentuk promosi yang ditawarkan oleh UMKM
- b. Menjual produk secara online di berbagai *marketplace*.
- c. Merekrut anggota baru sebagai anggota UMKM agar memperluas jaringan serta memperkaya keanekaragaman produk UMKM.
- d. Mengikuti berbagai kegiatan bazar atau festival makanan.

E. Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan KKN-DR ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Bapak Wawan selaku kepala Desa Curugrendeng sekaligus Satgas Covid-19 yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
- b. Bapak Babay Suhaemi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
- c. Karang Taruna Desa Curugrendeng atas kerjasamanya dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
- d. Bapak dan Ibu Sahir yang telah memfasilitasi kami dalam hal tempat tinggal selama pelaksanaan pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
- e. Pengurus UMKM Rancage Desa Curugrendeng atas waktu, kesempatan serta pelajaran yang telah diberikan kepada peserta KKN-DR Sisdamas Kelompok 203.
- f. Rekan seperjuangan atas kerjasamanya dalam melaksanakan setiap program kerja KKN-DR Sisdamas kelompok 203.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

UMKM Rancage merupakan persatuan UMKM yang ada di Desa Curugrendeng Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan adanya pandemi Covid-19 tentu berpengaruh terhadap penjualan produk UMKM. Segala bentuk pembatasan yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya permintaan pasar terhadap produk UMKM Rancage. Namun hal ini tidak mematahkan semangat anggota UMKM dalam menjual produknya. Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh UMKM Rancage dalam menghadapi pandemi Covid-19 diantaranya penjualan produk dilakukan secara online, penerapan sistem barter produk antar anggota UMKM, bekerjasama dengan lembaga keuangan dan tetap menjaga kebersamaan antar anggota. Beberapa rekomendasi pengabdian yang diberikan diantaranya adalah mempromosikan produk di sosial media, menjual produk di berbagai *marketplace*, merekrut anggota baru dan mengikuti berbagai kegiatan bazar makanan.

2. Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan penulis berharap agar rekomendasi pengabdian yang telah diberikan oleh Kelompok 203 KKN-DR Sisdamas dapat direalisasikan secara berkelanjutan oleh UMKM Rancage Desa Curugrendeng demi tercapainya tujuan UMKM sekaligus sebagai bentuk optimalisasi ekonomi kreatif khususnya di tengah pandemi saat ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Amri. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*. Universitas Muslim Maros e-journal: <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand> (diakses tanggal 5 Agustus 2021)
- Fauzi, Rizal Ula Ananta, dkk. 2021. *Keefektifan Peran Digital Marketing Melalui Media Sosial Dalam Proses Pemasaran Produk Galeri UMKM Ekawira, Kare Madiun*. *Journal Of Community Engagement*. Indonesia Berdaya.
- Sari, Anggri Puspita, dkk. 2020. *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, Novita. 2018. *Pengembangan ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi*. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*: Universitas Jambi.
- UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM
- Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas)